

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam kinerja keuangan bank ada beberapa sumber utama indikator yang dijadikan dasar penelitian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Untuk melakukan penilaian kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah aspek *Earning* atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut.¹

Untuk mengukur rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, terdapat beberapa cara salah satunya yaitu dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.²

¹ Lemiyana, L. L., & Litriani, E. E. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 31-49.

² Hery. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: CAPS, 2015). Hlm. 228.

Hasan, K. dalam Anto³, dalam mengukur kinerja bank ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank, kinerja pembiayaan bank, kualitas aset, dan modal. Sedangkan faktor eksternal meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat suku bunga dan tingkat pertumbuhan pasar. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor internal yaitu produk pembiayaan dan kinerja pembiayaan bank.

Berdasarkan tingkat kepastian dari hasil yang akan diperolehnya, kontrak atau akad yang terdapat pada produk pembiayaan bank syariah dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu *natural uncertainty contract* dan *natural certainty contract*. *Natural Uncertainty Contract* adalah kontrak/akad dalam bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan (*return*), baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*)-nya. Tingkat *return*-nya bisa positif, negatif, atau nol. Dalam kontrak jenis ini, pihak-pihak yang bertransaksi saling mencampurkan asetnya (baik *real asset* maupun *financial asset*) menjadi satu kesatuan, dan kemudian menganggung risiko bersama-sama untuk mendapatkan keuntungan.⁴ Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pembiayaan NUC saat ini masih rendah dibanding pembiayaan NCC. Padahal pembiayaan ini dapat membantu masyarakat yang ingin mendirikan atau menjalankan usaha tetapi mengalami masalah dalam hal permodalan. Dari sini

³ Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4).

⁴ Adiwarmanto A. Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014). Hlm. 51-52

lah seharusnya pembiayaan NUC ini dapat hadir untuk memberikan akses *financial* kepada para usahawan yang memiliki keterbatasan modal. Dengan penentuan pengembalian modal dan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama secara transparan sehingga tidak ada yang *terzolimi* atau *menzolimi* yang seharusnya dapat membuat pembiayaan jenis ini lebih berkembang lagi dalam perbankan syariah.

Natural Certainty Contract adalah kontrak/akad dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*)-nya. *Cash flow*-nya bisa diprediksi dengan relatif pasti, karena sudah disepakati oleh kedua belah pihak yang bertransaksi diawal akad.⁵ Dalam kontrak jenis ini, pihak-pihak yang bertransaksi saling mempertukarkan asetnya (baik *real asset* maupun *financial asset*). Jadi masing-masing pihak tetap berdiri sendiri (tidak saling bercampur membentuk usaha baru), sehingga tidak ada pertanggungans risiko bersama. Pembiayaan jenis ini masih mendominasi pembiayaan yang ada diperbankan syariah. Terutama pembiayaan dengan akad *Murabahah* yang mencapai 54,03% dengan risiko akad yang dinilai lebih rendah dengan skema kepastian angsuran bagi nasabah. Menurut direktur PT. BNI Syariah yang dikutip dari koran bisnis.com mengatakan bahwa akad jual beli lebih banyak digunakan ketimbang bagi hasil karena karakteristik kepastian dalam besaran angsuran dan margin. Selain itu, akad jual beli memiliki risiko pembiayaan yang relatif lebih rendah bagi bank.

⁵ *Ibid.*

Dari kedua jenis kontrak pembiayaan diatas yang disalurkan oleh bank syariah sangat mungkin mengandung risiko didalamnya, salah satunya adalah pembiayaan bermasalah (*non performing financing*). Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat faktor kesenjangan atau faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam.⁶ Kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi lima golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Yang dikategorikan pembiayaan bermasalah adalah kualitas pembiayaan yang masuk dalam golongan perhatian khusus sampai golongan macet. Besar kecilnya pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan.

Pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah dapat dikatakan membaik dari waktu ke waktu. Hal ini terlihat dari laporan statistik perbankan syariah (sps) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa NPF pada tahun 2016 sebesar 4,42% sempat mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 4,76% dan pada akhir Desember 2018 NPF Bank Umum Syariah menjadi 3,26% yang mengindikasikan bahwa NPF bank umum syariah masih tergolong sehat.

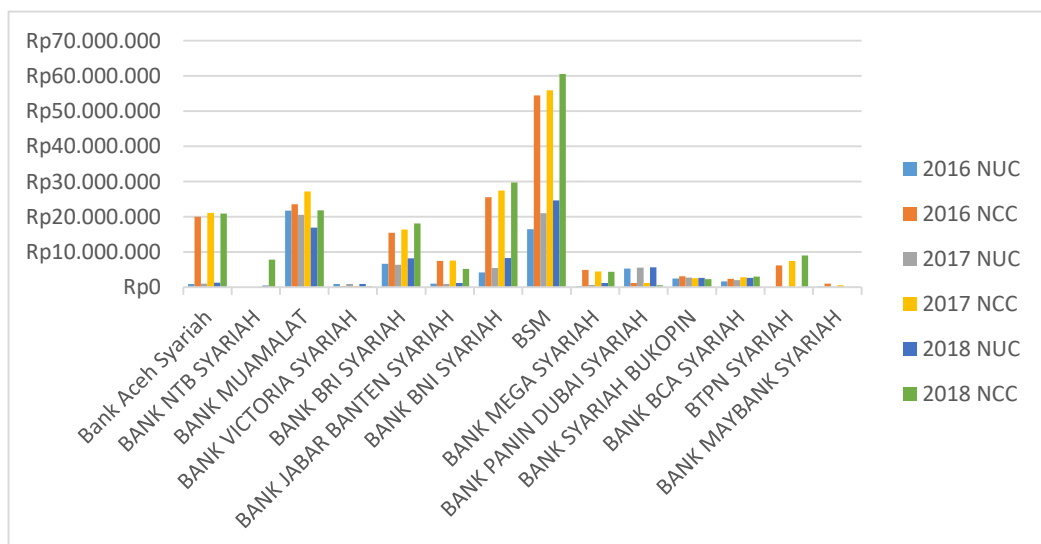
Profitabilitas bank syariah saat ini memang masih terbilang rendah dibanding bank konvensional. Dalam sebuah berita yang dikutip dari *Kontan.co.id* pada Juni 2018 lalu mengatakan bahwa kemampuan bank syariah

⁶ Azhar, I., & Nasim, A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Non Performing Finance terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 61-76.

dalam mencetak profitabilitas lebih rendah dibanding bank konvensional. Sebab, bank syariah menanggung biaya dana atau *cost of fund* lebih tinggi yang diiringi dengan peningkatan biaya operasional.⁷

Walaupun demikian bank syariah pada tahun ini berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya dengan berkaca pada realisasi kinerja bank syariah dan unit usaha syariah sampai desember 2018. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai semester I 2018, rasio profitabilitas atau *return on asset* (ROA) bank syariah tercatat 1.37% atau naik 27 bps (*basis point*) secara tahunan atau *year on yeay* (yoy) dibandingkan periode sama tahun 2017 sebesar 1.1%. Berikut daftar Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat pada tahun 2018 menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan rasio ROA, NPF, NUC, dan NCC kuartil 4 pada masing-masing bank.

Gambar 1.1
Pembiayaan Bank Umum Syariah 2016-2018

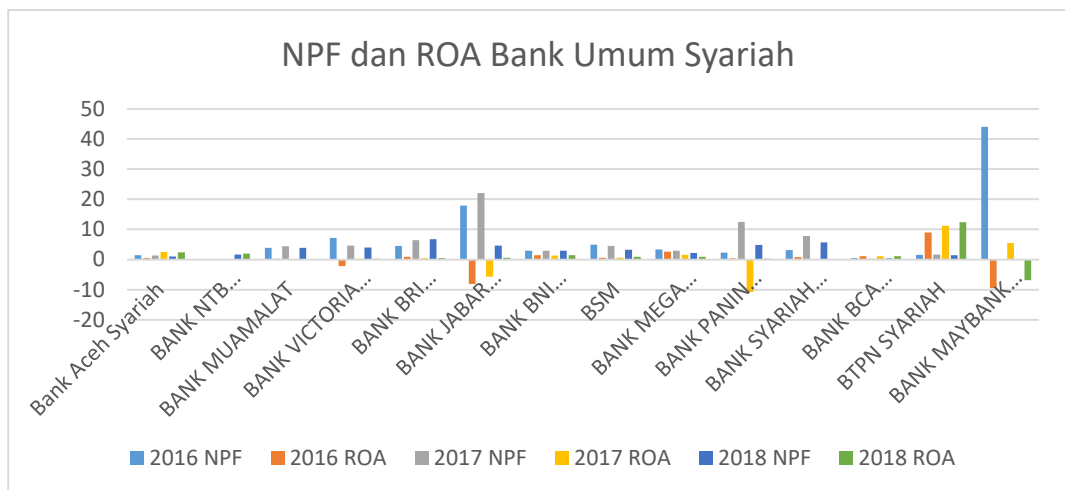


Sumber: www.ojk.go.id (diakses pada 26 april 2019)

⁷ <http://Kontan.co.id/news/bank-syariah-kurang-gesit-mencetak-profitabilitas> (diakses pada tanggal: 11 April 2019)

Dari gambar 1.1 diatas dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia memiliki pembiayaan NUC terbesar diantara bank umum syariah lainnya. Dan untuk pembiayaan NCC, Bank Syariah Mandiri menyalurkan dana terbesar untuk pembiayaan ini. Di tahun 2017 dan 2018 BSM memiliki total pembiayaan tertinggi diantara bank umum syariah lainnya baik itu pembiayaan NUC maupun NCC. Dan selain itu dari gambar diatas dapat kita liat bahwa sebagian besar bank umum syariah memiliki perkembangan dalam peningkatan pembiayaan baik NUC maupun NCC.

Gambar 1.2
Rasio NPF dan ROA Bank Umum Syariah 2016-2018



Sumber: www.ojk.go.id (diakses pada 26 april 2019)

Dari gambar 1.2 diatas dapat kita lihat bahwa bank dengan rasio NPF tertinggi ditahun 2016 yaitu Bank Maybank Syariah Indonesia dan rasio NPF terkecil dimiliki oleh Bank BCA syariah. Pada tahun 2016 dilihat dari gambar 1.1 walaupun Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri memiliki pembiayaan terbesar dibanding bank lain, tetapi Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri tidak mampu mencetak rasio ROA dengan baik. Terbukti dari gambar 1.2 pada

tahun 2016, Bank BTPN Syariah lah yang memiliki ROA tertinggi diantara bank lainnya. Dan untuk tahun 2017, Bank Jabar Banten Syariah memiliki rasio NPF tertinggi dibanding bank lain. Dan ditahun 2018 kinerja perbankan terbaik yang dilihat berdasarkan *Return On Asset* (ROA) yaitu Bank BTPN Syariah, walaupun dengan total pembiayaan yang minim, bank ini mampu mencetak ROA yang sangat baik.

Berdasarkan gambar 1.1 dan 1.2 bank umum syariah memiliki total pembiayaan yang beragam dengan tingkat NPF dan ROA yang juga berbeda-beda pada tiap bank nya. Hal itu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada bank umum syariah. Selain dari segi profitabilitas, bank umum syariah juga perlu memperhatikan tingkat NPF. Karena, apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh oleh bank.⁸

Perbankan syariah haruslah mampu meningkatkan profitabilitasnya dan mempertahankan rasio *non performing financing* nya atau bahkan menurunkan rasio tersebut untuk kebaikan dari perbankan itu sendiri. Walaupun banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas suatu perbankan, berikut penulis sajikan *research gap* penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan variabel sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

⁸ Azhar, I., & Nasim, A. (2016). *Loc. Cit.*

Tabel 1.1

Research Gap

Natural Uncertainty Contract (NUC) terhadap Return On Asset (ROA)

<i>Pengaruh Natural Uncertainty Contract (NUC) terhadap Return On Asset (ROA)</i>	Hasil Penelitian	Peneliti
	Terdapat pengaruh signifikan antara NUC terhadap ROA.	Mardas Milzam dan Siswanto (2019).
	Tidak terdapat pengaruh signifikan antara NUC terhadap ROA.	Fernando Africano, Sri Megawati Elizabeth P, dan Ricardo Parlindungan (2017).

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mardaz Milzam dan Siswanto⁹ mengatakan bahwa pembiayaan *Natural Uncertainty Contract* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernando Africano, Sri Megawati Elizabeth P, dan Ricardo Parlindungan¹⁰ yang mengatakan bahwa pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Natural Uncertainty Contract*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

⁹ Milzam, M., & Siswanto, S. (2019). Financing Determinant Of Natural Certainty Contracts (NCC) And Natural Uncertainty Contracts (NUC) On Profitability Of Islamic Commercial Banks. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 10(1), 45-62.

¹⁰ Africano, F., Elizabeth, P., & Parlindungan, R. (2017). Factors Affecting Profit Distribution Management of Syariah Banks in Indonesia. *Advanced Science Letters*, 23(8), 7183-7186.

Tabel 1.2

Research Gap

Natural Certainty Contract (NCC) terhadap Return On Asset (ROA)

<i>Pengaruh Natural Certainty Contract (NCC) terhadap Return On Asset (ROA)</i>	Hasil Penelitian	Peneliti
	Terdapat pengaruh signifikan antara NCC terhadap ROA.	Mardas Milzam dan Siswanto (2019).
	Tidak terdapat pengaruh signifikan antara NCC terhadap ROA.	Ernawati (2014).

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Dari tabel 1.2 penelitian yang dilakukan oleh Mardaz Milzam dan Siswanto¹¹ mengatakan bahwa Pembiayaan *Natural Certainty Contract* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati¹² yang menyatakan bahwa *Natural Certainty Contract* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assset*.

Tabel 1.3

Research Gap

Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA)

<i>Pengaruh Non Performing Financing (NPF)</i>	Hasil Peneliti	Peneliti
	Terdapat pengaruh signifikan antara NPF terhadap ROA.	Fernando Africano (2016).

¹¹ Milzam, M., & Siswanto, S. (2019). Financing Determinant Of Natural Certainty Contracts (NCC) And Natural Uncertainty Contracts (NUC) On Profitability Of Islamic Commercial Banks. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 10(1), 45-62.

¹² Ernawati, E. (2014). *Pengaruh pembiayaan, financing to deposit ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas perbankan: Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Hasil Peneliti	Peneliti
	Tidak terdapat pengaruh signifikan antara NPF terhadap ROA.	Dinnul Alfian Akbar, Rika Lidyah, Mismiwati, dan Fernando Africano (2017).

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Dari tabel 1.3 diketahui bahwa hasil penelitian dari yang dilakukan oleh Fernando Africano¹³ mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, hal ini bertentangan dengan penelitian Dinnul Alfian Akbar, Rika Lidyah, Mismiwati, dan Fernando Africano¹⁴ yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dinyatakan dengan *Return On Asset*.

Dari pemaparan teori, fenomena, dan *reseacrh gap* diatas masih terdapat pertentangan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel yang sudah dijelaskan. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat kembali judul **“Pengaruh Pembiayaan *Natural Uncertainty Contract* (NUC), *Natural Certainty Contract* (NCC), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2016-2018)”**.

Sesuai dengan judul diatas, penulis ingin memastikan apakah pembiayaan *Natural Uncertainty Contract*, *Natural Certainty Contract* dan pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) memiliki pengaruh

¹³ Africano, F. (2016). Pengaruh NPF terhadap CAR serta Dampaknya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 6(1).

¹⁴ Akbar, D.A., Lidyah, R., Mismiwati, Africano, F. (2017). *Pengujian kausalitas NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah*. Seminar Nasional Teknologi Informasi, Bisnis, dan Desain, 9-17.

terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Natural Uncertainty Contract* (NUC) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2016-2018)?
2. Bagaimana pengaruh *Natural Certainty Contract* (NCC) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2016-2018)?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2016-2018)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Natural Uncertainty Contract* (NUC) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2016-2018)?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Natural Certainty Contract* (NCC) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2016-2018)?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2016-2018)?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Dari dilakukannya penelitian ini, penulis berharap Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dapat mengetahui lebih jelas pembiayaan mana yang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas yang ada di perusahaannya masing-masing, sehingga Bank Umum Syariah dapat dengan tepat meningkatkan pembiayaan yang memberikan pengaruh positif bagi Bank itu sendiri sehingga untuk kedepannya bank-bank yang termasuk dalam Bank Umum Syariah mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih baik lagi.

2. Bagi Akademisi

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna untuk menambah informasi atau referensi terkait judul yang diangkat oleh penulis untuk diteliti ulang dengan atau tidak menambah variabel baru sehingga penelitian ini dapat lebih disempurnakan lagi untuk kedepannya.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan mengenai laporan keuangan yang berisi banyak rasio diantara yang peneliti gunakan yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Financing (NPF)*. Dan juga untuk menambah wawasan penulis mengenai jenis-jenis pembiayaan dengan *Natural Uncertainty Contract (NUC)* atau yang lebih dikenal dengan pembiayaan bagi hasil yang berisi akad Musyarakah dan Mudharabah. Serta pembiayaan *Natural*

Certainty Contract (NCC) atau yang lebih dikenal dengan pembiayaan jual beli dan Sewa-menyewa yang berisi akad Murabahah, Salam, Istishna' dan Ijarah serta Ijarah Muntahiya Bit Tamlik.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami materi-materi yang terdapat dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan menjadi lima bab, dimana tiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab. Adapun sistematika sub-bab nya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisi tentang kajian teori yang digunakan dalam penelitian yaitu tentang pembiayaan *natural uncertainty contract*, *natural certainty contract*, *non performing financing* dan juga teori tentang profitabilitas yang ada diperbankan syariah serta penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil penelitian yang berupa hasil analisis data, hasil uji hipotesis dan juga pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.